

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu anugrah yang diberikan kepada pasangan suami istri yang pastinya setiap keluarga menginginkan memiliki buah hati. Tetapi tidak semua pasangan suami istri bisa memiliki anak, dikarenakan beberapa hal yang menjadi faktornya. Disisi lain ada beberapa istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* justru merasa jika melahirkan seorang anak menjadikan suatu beban fisik dan psikologis bagi dirinya yang bisa berimbas kepada buah hatinya. Gangguan mental yang biasa terjadi pada istri dapat terjadi dikarenakan setiap wanita memiliki reaksi emosi yang berbeda-beda pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang dipengaruhi oleh kepribadian istri, kesiapan mental, pengalaman masa lalu, krisis hidup yang dialami, pendidikan, maupun pengetahuan tentang istri untuk menghadapi proses kehamilan.<sup>2</sup>

Kewajiban seorang suami saat istri mengalami *Baby Blues Syndrome* untuk mengatasi gangguan efek ringan yang biasanya sering muncul dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak pada hari ke tiga sampai kelima dengan menyerang dalam waktu 14 hari terhitung setelah hari persalinan, yang dimana dalam masa tersebut peran suami sangat penting untuk istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome*. Ketika istri yang baru saja

---

<sup>2</sup> Tri Dini Harianti, *at all* , *Angka Kejadian dan Karakteristik Baby Blues*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.8, No.1, 2024) Hal.10933.

melahirkan merasakan suatu kesedihan dan rasa cemas yang tidak bisa dikendalikan, hal tersebut dikarenakan adanya suatu gangguan psikologis yang ditandai dengan memuncaknya emosi pada minggu pertama setelah melahirkan. Tanda gejala pada istri nifas yang mengalami *Baby Blues Syndrome* yaitu rasa cemas yang berlebihan, menangis tanpa sebab, tidak sabar, timbul rasa tidak percaya diri dan cenderung sensitive atau mudah tersinggung.

Istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* ini merasa kurang menyayangi bayinya sehingga istri berpikir bahwa tidak dapat merawat bayinya sendiri. Pemicu terjadinya *Baby Blues Syndrome* menarik untuk diketahui yang dimana pada kejadian ini salah satunya disebabkan oleh proses persalinan yang tidak normal atau prematur, sehingga menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah serta bertambahnya kebutuhan perekonomian keluarga setelah melahirkan yang otomatis menyebabkan kebutuhan keluarga juga bertambah. Selain itu adanya dukungan sosial berupa perhatian, komunikasi dan emosional yang sangat penting diberikan oleh lingkungan terdekat seperti suami dan keluarga.<sup>3</sup>

Persiapan mental menjadi ibu juga sangat penting agar ibu mempunyai kesiapan menyambut kehamilan dicerminkan dalam kesiapan dan respon emosionalnya dalam menerima kehamilan tersebut. Urgensi peran dukungan suami terhadap istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* ini sangat penting, dalam hal ini bantuan yang diberikan oleh suami baik berupa bantuan

---

<sup>3</sup> Lina Wahyu Susanti, Anik Sulistiyanti, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Baby Blues Syndrome Pada Ibu Nifas*, (Jurnal Infokes, Vol.7, No.2, September 2017) Hal. 14.

emosional seperti memberikan perhatian lebih dengan memperlakukan istri dengan baik, tidak memberikan tekanan pada istri maupun bantuan secara fisik seperti menggantikan istri merawat anak, membantu pekerjaan rumah tangga dapat membantu mengurangi angka kejadian *Baby Blues Syndrome*.

Suami merupakan salah satu orang yang dapat dijadikan tempat menuangkan curahan hati seorang istri, karena pada nyatanya hubungan yang terjalin antara suami dan istri memiliki kedekatan emosional dan saling mengetahui satu sama lain. Maka dari itu suami dapat memberikan rasa empati dan sikap positif terhadap istri. Suami harus memberikan dukungan sosial seperti nasehat kepada istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan. Dengan adanya rasa kepedulian dari seorang suami, mampu membuat pikiran, perasaan, maupun rasa cemas yang dialami oleh seorang istri sedikit banyak bisa meredam perasaan-perasaan negatif karena adanya rasa kepercayaan dan perasaan aman. Dengan cara itu dapat membantu membangun komunikasi antar pribadi dalam hubungan suami istri dalam mengatasi gangguan mental yang terjadi pada istrinya yang mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan yang berpotensi mempunyai dampak buruk bagi kesehatan mental istri dan anaknya.<sup>4</sup>

Kewajiban suami ditinjau dari hukum keluarga islam pada saat istri mengalami *Baby Blues Syndrome*, yaitu dengan membimbing istri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dimana manusia memiliki fitrah beragama dan rindu untuk dekat dengan Tuhan, dengan demikian karena

---

<sup>4</sup> Ade Amaliah, Rita Destiwati, *Komunikasi Antar Pribadi Suami dan Istri Yang Mengalami Baby Blues Syndrome Pasca Melahirkan*, (Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol.17, No. 4, Juli-Agustus 2023) Hal. 2418.

secara naluri manusia hakikatnya selalu meyakini adanya Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan memberikan bimbingan pendekatan kepada Allah SWT kepada istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome*, dapat memberikan rasa ketentraman bagi istri dan mengurangi rasa cemas yang berlebihan sebagaimana hal tersebut merupakan suatu tugas dari suami selaku kepala keluarga yang wajib membimbing istri dan keluarganya.

Suami istri merupakan suatu bukti yang menunjukkan bahwa Allah SWT menjadikan manusia untuk saling berpasang-pasangan, agar saling melengkapi satu sama lain dan memberikan ketenangan. Berikut penulis mencantumkan ayat sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kebesarannya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dia menjadikan diantara kamu rasa kasih dan sayang.”<sup>5</sup>

Selain itu dalam hukum keluarga islam, seorang suami dalam menjalankan perannya dalam rumah tangga harus memahami bahwa anak adalah kewajiban bersama, dalam kata lain merawat anak tidak sepenuhnya menjadi tugas istri, melainkan suami wajib membantu dan tidak membebankan merawat anak kepada istri. Suami juga wajib berperilaku adil kepada istri maupun keluarga jika ada perselisihan antara istri dan keluarga suami yang dapat menimbulkan

---

<sup>5</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, Q.S Ar-Rum:21, Gramedia, Jakarta Pusat, 2020).

kecemburuan. Adil kepada istri dengan memberikan kewajiban nafkah lahir maupun batin yang cukup dimana hal tersebut wajib diberikan seorang suami kepada istri agar tercipta keluarga yang sejahtera.<sup>6</sup> Salah satu kasus yang terjadi di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang dimana ada pasangan suami istri yang sempat mengalami *Baby Blues Syndrome* yang dimana pada saat kehamilan sang istri, suami dikeluarkan dari tempat pekerjaannya karena pengurangan tenaga kerja yang membuat sang suami tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk menafkahi istri.<sup>7</sup>

Dari hal tersebut istri merasa cemas akan keadaan permasalahan tersebut yang membuat istri mengalami *Baby Blues Syndrome*. Berdasarkan pada penjelasan salah satu kasus yang terpapar di atas mengenai faktor penyebab *Baby Blues Syndrome* dan juga pentingnya peranan suami kepada istri saat mengalami *Baby Blues Syndrome*, peneliti ingin mencoba menganalisa dan meneliti bagaimana saja kewajiban suami untuk mengatasi *Baby Blues Syndrome* tersebut khususnya di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Untuk mendapatkan tujuan penelitian yang ingin di analisis, maka peneliti ingin menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul **Kewajiban Suami Dalam Merawat Istri Yang Mengalami *Baby Blues Syndrome* Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)**.

---

<sup>6</sup> Irma Indriani, *Penanganan Baby Blues Syndrome Dalam Al-Quran*, (Jurnal Studi Islam Vol. 3 No. 1 Juni 2022) Hal. 6.

<sup>7</sup> Wawancara yang dilakukan kepada narasumber, Pinggirsari, 6 Juni 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah mengenai peran suami dalam mengatasi *Baby Blues Syndrome* sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor gejala istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kewajiban suami saat merawat istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi kewajiban suami saat merawat istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung menurut Hukum Keluarga Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memberikan arah kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gejala yang terjadi pada istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kewajiban yang dilakukan suami pada saat istri mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk memahami konteks kewajiban suami menurut Hukum Keluarga Islam pada istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa memberikan pemahaman serta memberikan wawasan terkait gejala terjadinya *Baby Blues Syndrome* pada istri pasca melahirkan, khususnya dapat menambah literatur yang memberikan pemahaman informasi terkait manfaat di bidang hukum keluarga islam bagi suami istri dan menjadikan pedoman penerapan jika suatu saat istri mengalami *Baby Blues Syndrome*, kewajiban suami agar dapat mengatasinya dan membantu istri agar terciptanya keluarga yang sejahtera.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan juga diharapkan bisa memberikan pedoman suami dan istri:

- a) Kepada para suami mengenai cara merawat istri saat mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan, sehingga dapat diaplikasikan untuk membangun keluarga yang sejahtera.
- b) Kepada para istri memahami mengenai cara meminimalisir dan

mencegah terjadinya gejala *Baby Blues Syndrome* dengan memikirkan kesiapan mental menjadi seorang ibu bagi anak agar dalam keluarga kelak mendapatkan kasih sayang yang matang dari seorang ibu.

- c) Kepada peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang akan datang agar dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu.

### **E. Penegasan Istilah**

Adapun upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca yang terjadi mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

#### **1. Secara Konseptual**

##### **a. Kewajiban**

Secara umum pengertian kewajiban dapat diartikan sebagai tugas. Kewajiban adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, “tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh ayah yang berkedudukan sebagai kepala keluarga”. Jika ditujukan pada lingkup keluarga maka kewajiban mempunyai arti kedudukan dan tanggung jawab seorang ayah di dalam sebuah keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan sesuatu tanggung jawab dan kewajiban dalam menjalankan satu peranan seorang ayah.<sup>8</sup>

##### **b. Suami dan Istri**

Suami dalam islam kedudukannya merupakan seorang pemimpin

---

<sup>8</sup> Parmanti, Santi Esterlita Purnamasari, *Peranan Ayah Dalam Pengasuhan Anak*, (Jurnal InSight, Vol. 17, Agustus 2015) Hal. 83.

atau kepala rumah tangga yang memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan nafkah dan bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anggota keluarganya.

Istri dalam islam adalah wanita yang dinikahi pria, yang menjadi pendamping bagi suami untuk berkerja sama untuk mengarahkan keluarga menuju Ridha Allah.<sup>9</sup>

c. *Baby Blues Syndrome*

*Baby Blues Syndrome* adalah gangguan suasana hati atau psikologis yang dialami istri pasca melahirkan yang timbul dengan adanya rasa cemas dan sedih yang berlebihan yang menyebabkan tidak stabilnya rasa emosional pada istri pasca melahirkan.<sup>10</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Kewajiban Suami Dalam Merawat Istri Yang Mengalami *Baby Blues Syndrome* Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam” adalah tentang bagaimana kewajiban atau tindakan yang perlu dilakukan seorang suami dalam hal upaya mengatasi gangguan suasana hati atau psikologis yang dialami istri dengan memberikan perhatian untuk mengendalikan adanya rasa cemas dan sedih yang berlebihan yang menyebabkan tidak stabilnya rasa emosional pada istri yang mengalami *Baby Blues Syndrome* pasca melahirkan.

---

<sup>9</sup> Arif Sugitanata, Moh. Zakariya, *Peralihan Peran Pasangan Terdidik Antara Suami Istri*, (Jurnal Mahkamah Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2021) Hal. 243.

<sup>10</sup> Puspa Tri Rahayu, *Pengalaman Baby Blues*, (Fakultas Ilmu Kesehatan, UMP, 2017) Hal. 1.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bagian Awal:** Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

**Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka:** Berisi tentang penjabaran teori yang digunakan, adapun teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang apa yang berkaitan dengan Kewajiban Suami Dalam Merawat Istri Yang Mengalami *Baby Blues Syndrome* Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Pada bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian:** Pada bab ini berisi tentang metode penelitian dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian:** Memuat tentang paparan data dan temuan

peneliti yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait dengan Kewajiban Suami Dalam Merawat Istri Yang Mengalami *Baby Blues Syndrome* Menurut Tinjauan Hukum Keluarga Islam di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

**Bab V Pembahasan:** Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan serta dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab.

**Bab VI Penutup:** Berisi tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, kemudian juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.